

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN METODE EKSPOSITORI PADA KOMPETENSI DASAR MENGANALISIS GAYA DALAM PADA STRUKTUR BANGUNAN DI SMKN

**Nisa Inggil Supriyanto**

Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: [ninggil93@gmail.com](mailto:ninggil93@gmail.com)

**Bambang Sabariman**

Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: [bambang.sabariman@gmail.com](mailto:bambang.sabariman@gmail.com)

## Abstrak

Dalam mempelajari dan mengembangkan program keahlian Desain pemodelan dan informasi bangunan (DPIB) proses pembelajaran di SMK harus mencakup ketiga aspek pendidikan, yaitu: afektif, kognitif dan psikomotorik. Untuk mencapai ketiga hal tersebut, proses pembelajaran harus bersifat informatif dan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi. Dalam mata pelajaran mekanika teknik, siswa mengalami kesulitan untuk menentukan  $R_a$ ,  $R_b$ , arah gaya lintang dan momen gaya. Siswa seringkali luput dalam menentukan nilai arah gaya sehingga akan mempengaruhi pada perhitungan setelahnya. Oleh karena itu, model dan metode pembelajaran yang baru diperlukan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan jenis *Pre-Experimental design* menggunakan bentuk *One-Shot Case Study*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran langsung dengan metode *Ekspositori*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan perangkat pembelajaran yang dibuat dan hasil belajar siswa dengan model dan metode yang diterapkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Surabaya dikelas X DPIB 1 dan X DPIB 2 dimana masing-masing kelas terdiri atas 35 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode tes dengan beberapa instrumen penelitian yang terdiri atas lembar validasi perangkat pembelajaran, lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dan lembar tes hasil belajar.

Terdapat dua hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan, yakni (1) keterlaksanaan model dan metode pembelajaran menunjukkan persentase sebesar 76,39% yang berarti pembelajaran berjalan dengan baik; (2) nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas X DPIB 1 adalah 70,08 dan pada kelas X DPIB 2 sebesar 83. Analisis uji hipotesis pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% pada kelas X DPIB 1 menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,99 > 1,67$  sedangkan pada kelas X-DPIB 2 menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,09 > 1,67$ . Artinya hasil belajar siswa setelah model pembelajaran langsung dengan metode *ekspositori* lebih baik daripada menggunakan pembelajaran konvensional.

**Kata Kunci:** model pembelajaran langsung, metode *ekspositori*, Mekanika Teknik

## Abstract

In observing and developing learning process of Desain pemodelan dan informasi bangunan (DPIB) vocational program in *SMK*, there must be three educational aspects. These aspects are affection, cognition, and psychomotor development. To achieve these, the learning process has to be informative and also can facilitate the students understanding the knowledge given. In mechanical structure subject, the students experience difficulties in determining  $R_a$ ,  $R_b$ , diametral force line. Students often make mistakes when calculating the value of force line. This will affect the calculation afterwards. Thus, a new learning model and method are needed to enhance the learning outcomes.

This study is a descriptive study with quantitative approach and *Pre-Experimental design*, *One-Shot Case Study*. The method used in this study is direct instructional model with expository method. This study is aimed to find out the learning outcomes that can be achieved while using this model and method. This study was conducted in X DPIB 1 and X DPIB 2 class of SMKN 3 Surabaya, where each class consist of 35 students. The data was collected by using test method with some instruments, they are learning validation sheets, observation sheets, and learning outcomes sheets.

There are two results gotten from this study, they are (1) the implementation of the learning model and method lay on 76,39% which means the learning process was good; (2) the mean test score of students in X PDIB 1 class was 70,08

while students of X PDIB 2 class was 83. The hypothesis test analysis with an error rate ( $\alpha$ ) of 5% on students of X PDIB 1 class delivers  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.99 > 1,67$  whereas on X PDIB 2 delivers  $t_{hitung} > t_{tabel} = 4.09 > 1,67$ . This means civil-engineering subject using direct instruction model with expository method is better than using conventional learning model.

**Keyword:** *Direct teaching, Expository method, Engineering Mechanics*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses yang dibutuhkan oleh semua anak agar layak terjun dimasyarakat dan berguna sebagai manusia yang beradab dan terlatih. Pendidikan harus mempunyai standard hasil pencapaian untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu semua anak harus mengenyam pendidikan demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Pendidikan terdapat pengajaran, Menurut Rusman (2012:3), “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Berdasarkan observasi di SMKN 3 Surabaya, di program keahlian DPIB pada mata pelajaran mekanika teknik kompetensi dasar menganalisis gaya dalam pada struktur bangunan siswa dituntut untuk memahami aturan penerapan dan analisis konsep, sehingga dapat menerapkan dengan baik selama pembelajaran. Namun permasalahan yang terjadi adalah siswa seringkali mengalami kesulitan dalam perhitungan untuk menentukan Ra, Rb, arah gaya lintang dan momen gaya. Kesalahan yang sering terjadi adalah siswa seringkali luput dalam menentukan nilai arah gaya, sehingga akan mempengaruhi pada perhitungan setelahnya.

Suatu kegiatan Belajar dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu mencapai tujuan dari apa yang diajarkan oleh guru. menurut Arends dalam Trianto (2007:29) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. belajar sehingga meningkatkan hasil belajar dari siswa.

Penggunaan model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode ekspositori dan cara cepat merupakan salah satu cara mengembangkan pemhaman siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan uraian latar belakang, judul penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori pada kompetensi dasar menganalisis gaya dalam pada struktur bangunan di smkn

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan

model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori jika ditinjau dari (1) keterlaksanaan pembelajaran, (2) hasil belajar siswa.

Untuk tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori jika ditinjau dari (1) keterlaksanaan pembelajaran, (2) hasil belajar siswa.

Manfaat penelitian ini adalah (1) bagi siswa adalah dapat memahami materi yang diberikan melalui model pembelajaran dan metode yang diberikan., (2) bagi guru dapat menambah inovasi dan informasi mengenai model pembelajaran yang tepat serta dapat diterapkan di kelas untuk menambah keragaman model pembelajaran. Untuk batasan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah (KD) 3.5 menganalisis gaya dalam (momen, geser dan normal) pada struktur bangunan dan 4.5 yaitu menghitung gaya dalam (momen, geser, dan normal) (2) Hasil belajar siswa yang diukur adalah kemampuan menghitung  $R_A$ ,  $R_B$ , menggambar bidang D dan bidang M pada aspek kognitif dan psikomotorik.

Jenis *Pre-Experimental design* menggunakan bentuk *One-Shot Case Study*. Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas X DPIB 1 dan X DPIB 2.

**Tabel 1** Desain/rancangan penelitian

Kelas	TM 1	TM 2
X DPIB 1	X	X
X DPIB 2	X	X
Post-Test	T	T
Materi	1. Menganalisis diagram gaya normal 2. Menganalisis diagram gaya lintang 3. Menganalisis	1. Menganalisis diagram gaya normal 2. Menganalisis diagram gaya lintang 3. Menganalisis diagram

Keterangan:

X = *Treatment* yang diberikan (variabel independen)

O = Observasi (variabel dependen)

1. Sumber Data dan Data Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018, tempat penelitian

Penilaian	Hasil Skor (%)
Sangat Valid	81 – 100
Valid	61 – 80
Cukup Valid	41 – 60
Tidak Valid	21-40
Sangat Tidak Valid	0-20

dilakukan di SMK Negeri 3 Surabaya, subjek penelitian ini adalah siswa kelas X DPIB 1 yang berjumlah 35 siswa dan X DPIB 2 yang berjumlah 35 siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Kelayakan Perangkat Pembelajaran

Tingkat kelayakan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan perangkat lainnya telah di validasi oleh validator yang sesuai dengan bidang terkait.

b. Pemberian Tes

Tes berisikan tentang soal-soal evaluasi sesuai dengan materi yang diberikan saat pelaksanaan pembelajaran.

3. Analisis Data

a. Analisis Validasi Perangkat Pembelajaran

Hasil validasi para ahli dikategorikan dalam bentuk angka sebagai berikut:

- 1) Penentuan kriteria penilaian beserta bobot nilai

**Tabel 2** Kriteria penilaian (*Skala Likert*) menurut Riduwan (2006 :39)

Penilaian	Bobot Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

2) Hasil Skor

Hasil skor ditentukan menggunakan rumus menurut Riduwan (2006:40)

$$Skor\ Kriteria = N \times I \times R$$

- N = Banyaknya validator
- I = Skor tertinggi
- R = Jumlah indicator

Selanjutnya nilai skor yang di dapat disesuaikan dengan tabel skor penilaian

perangkat untuk mengetahui valid atau tidak nya perangkat / instrument pembelajaran.

3) Konversi nilai beserta bobotnya

Ukuran penilaian beserta bobot nilai validasi

**Tabel 3** Skor penilaian perangkat / instrument pembelajaran menurut Riduwan (2006 :41)

b. Analisis Hasil Belajar

Analisis hasil belajar dalam bentuk hasil data tes yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, apakah penerapan model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar. Namun terdapat persyaratan yang harus dipenuhi sebelum menentukan teknik analisis statistik yang digunakan, persyaratan tersebut merupakan uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah subjek berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.. Seperti dalam penelitian ini digunakan metode kolmogorov-smirnov yang diterapkan melalui SPSS dan diperoleh data penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogenitas dari sampel yang digunakan. Pengujian ini dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa hasil belajar siswa yang sudah diberikan tes unjuk kerja (tes psikomotor) memiliki sebaran nilai yang homogen. Analisis uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Chi-Square. Untuk menguji homogenitas digunakan rumus (Sudjana, 2011:206):



$$F = \frac{S^2 \text{ Terbesar}}{S^2 \text{ Terkecil}}$$

Keterangan :

$S^2$  = Varians

Dimana:

$$S^2 = \frac{\sum(X_i - X)^2}{n - 1}$$

Keterangan :

$X_i$  = Hasil nilai yang diperoleh subjek

$X$  = Rata-rata hasil kelompok

$n$  = Jumlah siswa

### 3) Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori.

Langkah-langkah pengujian uji-t adalah sebagai berikut:

- Menyusun hipotesis
- Menentukan tingkat signifikansi
- Menghitung rata-rata dan simpang baku
- Menentukan  $t_{hitung}$  dan melihat harga  $t_{tabel}$
- Membuat keputusan pengujian hipotesis.
- Menghitung simpangan baku dengan rumus :
- Rumus uji *polled varians*:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$t$  = uji-t

$X_1$  = mean kelompok eksperimen

$X_2$  = mean kelompok kontrol

$s_1^2$  = varians nilai kelompok eksperimen

$s_2^2$  = varians nilai kelompok kontrol

$n_1$  = banyaknya sampel kelompok eksperimen

$n_2$  = banyaknya sampel kelompok kontrol

Kemudian membandingkan harga  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan ketentuan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  =  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  =  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Kelayakan Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan hasil perhitungan validasi yang telah dilaksanakan oleh validator serta guru mata pelajaran didapat hasil persentase untuk masing-masing perangkat pembelajaran yaitu silabus sebesar 77%, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebesar 82%, kelayakan soal sebesar 91%,. Dengan demikian maka perangkat pembelajaran dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

### 2. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran rata-rata nilai yang diberikan oleh 2 pengamat dalam waktu 1 kali pertemuan di 2 kelas. Pada pertemuan di X DPIB 1 keterlaksanaan pembelajaran mencapai 74% yang berarti terlaksana dengan baik sedangkan pada kelas X DPIB 2 mencapai 78% yang berarti terlaksana dengan baik. Dengan demikian maka pembelajaran terlaksana dengan sangat baik.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori pada kelas X DPIB 1 dan pada kelas X DPIB 2 mendapatkan nilai rata-rata adalah 70 dan 83.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan dapat diketahui bahwa kedua kelas berdistribusi normal sedangkan kedua kelas mempunyai varians yang homogen. Karena  $n_1 = n_2$  dan varians homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ), maka digunakan rumus sebagai berikut ( $dk = n_1 + n_2 - 2$ ). Pada kelas X DPIB 1, didapatkan data sebagai berikut (Sugiyono, 2016:140)

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{57.13 - 70.08}{\sqrt{\frac{118.73}{36} + \frac{250.18}{36}}}$$

$$t = 3.99$$

Setelah diketahui nilai  $t_{hitung}$  adalah 3,99, selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Nilai t tabel yaitu  $dk = (n_1 + n_2 - 2 = 35 + 35 - 2 = 68)$  dan taraf kesalahan 5% adalah 1,67. Jadi nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel} = 3,99 > 1,67$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Pada kelas X DPIB 2, didapatkan data sebagai berikut (Sugiyono, 2016:140)

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{66.08 - 81.80}{\sqrt{\frac{314.44}{35} + \frac{250.312.1418}{35}}}$$

$$t = 4.009$$

Setelah diketahui nilai  $t_{hitung}$  adalah 4,00, selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Nilai t tabel yaitu  $dk = (n_1 + n_2 - 2 = 35 + 35 - 2 = 68)$  dan taraf kesalahan 5% adalah 1,67. Jadi nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel} = 4,00 > 1,67$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diterapkan penerapan model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori.

#### 4. Pembahasan

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori pada mata pelajaran mekanika teknik telah dilaksanakan dan penelitian berjalan dengan lancar. Keterlaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada minggu pertama dan minggu kedua dengan masing-masing mendapat alokasi waktu 2 x 45 menit di kelas X DPIB 1 dan X DPIB 2.

Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran di kelas X DPIB 1 mendapat sebesar 71% sedangkan di kelas X DPIB 2 mendapat sebesar 82%

dan rata-rata persentase sebesar 76% termasuk dan termasuk kategori baik. Kegiatan pada pembelajaran dilakukan dalam 3 tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan ini dilakukan supaya tercipta suasana yang menyenangkan dan dapat menarik minat siswa untuk tetap konsentrasi, sehingga siswa dapat mengikuti setiap proses pembelajaran dengan lancar dan kondusif. Kegiatan pendahuluan pada materi yang diajarkan diagram gaya normal, gaya lintang dan momen gaya. Guru memberikan gambaran mengenai materi dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti, kelas X DPIB 1 memperoleh persentase sebesar 76% dan kelas X DPIB 2 sebesar 74% termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya, model pembelajaran yang diterapkan dapat menarik perhatian siswa untuk focus pada kegiatan belajar. Kegiatan inti yang memperoleh persentase rendah terjadi pada aspek siswa mengajukan pertanyaan secara aktif yang terkait dengan materi perhitungan cara cepat.

Pada kegiatan penutup, kelas X DPIB 1 memperoleh persentase sebesar 73% dan kelas X DPIB 2 sebesar 86% termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa guru mampu membuat siswa aktif menjawab pertanyaan singkat dan tetap menjaga minat siswa dalam pembelajaran. Hal ini membuat pemahaman siswa semakin baik dan siswa lebih tertarik untuk mempelajari materi selanjutnya serta guru

Hasil belajar siswa diperoleh dari tes menghitung dan menentukan diagram gaya lintang dan momen gaya dengan waktu yang diberikan 90 menit. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan afektif siswa dan pemahaman siswa dalam mempelajari materi diagram gaya lintang dan momen gaya. Tes diberikan setelah siswa menerima materi dengan penerapan model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori. Test ini dilakukan 2x yaitu setelah siswa menerima pembelajaran dengan metode biasa dan penerapan model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori.

Rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas X DPIB 1 memperoleh 57 menggunakan perhitungan cara lama dan mendapat nilai 70 setelah penerapan model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori menggunakan cara cepat. Pada kelas X DPIB 2 mendapat nilai sebesar 66 menggunakan pembelajaran dan mendapatkan nilai sebesar 80,5 setelah diterapkan penerapan model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori

menggunakan perhitungan cara cepat . Selama pelaksanaan tes berlangsung, kondisi kelas cukup kondusif, tes berjalan dengan lancar. Dari hasil tes menghitung dan menentukan diagram gaya lintang dan momen gaya terdapat beberapa kesalahan seperti, salah dalam menentukan tanda positif atau negatif dalam perhitungan, kesulitan menentukan gambar diagram gayalintang atau momen gaya. Namun beberapa kesalahan tersebut sudah diatasi dengan baik setelah mereka memahami penggunaan cara cepat yang dijelaskan

Dari hasil yang telah didapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, Keterlaksanaan pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai kriteria dan kebutuhan dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan penerapan model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

- a. Hasil keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan para pengamat menunjukkan persentase sebesar 74.4%, yaitu pada X DPIB 1 = 83% dan X DPIB 2 = 78.3%. Keterlaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, pada kegiatan pendahuluan X DPIB 1 = 71% dan X DPIB 2 = 82%, pada kegiatan inti X DPIB 1 = 76% dan X DPIB 2 = 74%, pada kegiatan penutup X DPIB 1 = 73% dan X DPIB 2 = 86%, Dengan demikian maka, keterlaksanaan penerapan model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori berjalan dengan baik.
- b. Hasil belajar siswa pada kelas X DPIB 1 menghasilkan nilai rata-rata 70 setelah diterapkan dan kelas X DPIB 2 menghasilkan nilai rata-rata 80 penerapan model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori. Analisis uji hipotesis dari kelas X DPIB 1 dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.99 >$

$1,67$ , dan uji hipotesis dari kelas X DPIB 2 dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.00 > 1,67$  Artinya,

hasil belajar siswa setelah menggunakan

penerapan model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori lebih baik daripada menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, terdapat perbedaan dan peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah diterapkan penerapan model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori.

Kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori adalah perangkat pembelajaran sudah layak untuk digunakan dalam penelitian. Dengan penerapan model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori siswa belajar mekanika teknik dengan menyenangkan.

### 2. Saran

- a. Bagi Pembaca:  
Penelitian menggunakan penerapan model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori diharapkan dapat dikembangkan kedalam pelajaran lain yang sesuai dengan model dan media yang digunakan agar siswa mudah untuk memahami pelajaran yang diberikan.
- b. Bagi Pengguna :  
penerapan model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori dapat digunakan menjadi alternatif dalam proses pembelajaran agar siswa lebih mudah mengerti dan tertarik sehingga proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Riduwan. 2006. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.